

## PENGARUH EDUKASI GIZI PRESENTASI ORAL TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER MENGENAI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) UNTUK BALITA STUNTING

Farah Mumtaz Suwandiman<sup>1</sup>, Trias Mahmudiono<sup>2</sup>, Ira Suarilah<sup>3</sup>, Abdullah Al Mamun<sup>4</sup>, Nining Tyas Triatmaja<sup>5</sup>, Cindra Tri Yuniar<sup>6</sup>, Diah Indriani<sup>7</sup>, Wadi'ah Hasna Nurramadhani<sup>8</sup>, Nur Sahila<sup>9</sup>, Martina Puspa Wangi<sup>10</sup>, Eka Anisah Yusryana<sup>11</sup>, Amanda Fharadita Olivia Rakhmad<sup>12</sup>, Sasha Anggita Ramadhan<sup>13</sup>, Nur Alifia Hera<sup>14</sup>, Erwanda Anugrah Permatasari<sup>15</sup>, Chrysoprase Thasya Abihail<sup>16</sup>, Callista Naurah Azzahra<sup>17</sup>, Ernadila Diasmarani Hargiyanto<sup>18</sup>

*Center for Health and Nutrition Education, Counseling and Empowerment (CHeNECE) Research Group, Surabaya, Indonesia*<sup>1,2,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18</sup>

Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia<sup>3</sup>

Program Doktorat Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia<sup>4,5</sup>

Sekolah Farmasi, Institut Teknologi Bandung, Bandung, Indonesia<sup>6</sup>

\*Corresponding Author: trias-m@fkm.unair.ac.id

### ABSTRAK

Stunting pada balita sangat rentan untuk terjadi akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat selama 1000 HPK. Kader posyandu memiliki peran penting dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita serta memberikan edukasi kepada masyarakat. Oleh karena itu, pengetahuan yang dimiliki oleh kader posyandu harus mumpuni dalam mengatasi stunting pada balita. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) berbahan dasar pangan lokal menjadi salah satu alternatif para ibu dalam mengatasi stunting pada balita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi gizi menggunakan metode presentasi oral terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu terkait PMT untuk balita stunting. Penelitian ini dilakukan di Pulau Kangean pada 22 Juni 2023. Penelitian ini menggunakan *pre-experimental design* dengan *one group pretest* dan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 163 orang kader posyandu yang berada di bawah naungan Puskesmas Arjasa, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Sehingga sampel penelitian dipilih berdasarkan *accidental sampling* yang mencakup kriteria inklusi yaitu hadir dalam kegiatan edukasi gizi, mengisi kuesioner, serta termasuk kader yang berada di bawah arahan Puskesmas Arjasa sebanyak 33 sampel. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Akibat data tidak berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melihat ada atau tidak pengaruh edukasi gizi berbasis presentasi oral terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu untuk balita stunting. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan metode presentasi oral. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya komunikasi dua arah selama sesi berlangsung dan kegiatan dilakukan secara tatap muka. Maka terdapat pengaruh edukasi gizi presentasi oral terhadap peningkatan pengetahuan kader.

**Kata kunci** : balita stunting, edukasi gizi, kader posyandu, pemberian makanan tambahan, pengetahuan

### ABSTRACT

*Stunting in toddlers is very vulnerable to occur due to inadequate nutritional intake inadequate for 1000 HPK. Posyandu cadres have an important role in monitoring the growth and development of toddlers and providing education to the community. Therefore, the knowledge possessed by posyandu cadres must be qualified in overcoming stunting in toddlers. Provision of Supplementary Food (PMT) made from local food is an alternative for mothers to overcome stunting in toddlers. This study aims to analyze the effect of nutrition education using the oral presentation method on increasing posyandu cadres' knowledge regarding PMT for stunting toddlers. This research was conducted on Kangean Island on June 22, 2023. This research used pre-experimental design with one group pretest and posttest. The population in this study was 163 posyandu cadres who were under the auspices of the Arjasa Health*

Center, Sumenep Regency, East Java. The research sample selected based on accidental sampling which included inclusion criteria, there are attending nutrition education activities, filling out questionnaires, and including cadres under the direction of the Arjasa Health Center as many as 33 samples. Data analysis was performed by using the normality test Kolmogorov Smirnov. As a result, the data is not normally distributed, then the next test is carried out Wilcoxon Signed Rank Test to see whether there is an effect of nutrition education based on oral presentations on increasing the knowledge of posyandu cadres for stunting toddlers. The results of the study showed that there was an influence on the knowledge of posyandu cadres before and after being given nutrition education using the oral presentation method. This was caused by the occurrence of two-way communication during the session and the activities were carried out face to face. There is an influence of oral presentation nutrition education on increasing the knowledge of cadres.

**Keywords** : knowledge, nutrition education, posyandu cadres, provision of supplementary foods, stunting toddlers

## PENDAHULUAN

Salah satu agenda strategis pembangunan bangsa adalah menciptakan generasi penerus masa depan yang sehat, produktif, bermoral, mandiri, dan berdaya saing. Terlebih saat ini Indonesia sedang mengalami bonus demografi yang mana menuntut generasi bangsa menjadi individu yang cerdas dalam mengambil peran dan peluang. Prevalensi balita yang mengalami stunting di dunia menurut WHO adalah sebesar 21,9%. Sebagian besar balita stunting ini berasal dari Asia (WHO, 2020). Berdasarkan data dari Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi balita stunting di Indonesia menurun dari tahun 2019 hingga 2021 yaitu dari 27,67% menjadi 24,4%. Melihat kondisi tersebut, Indonesia menargetkan prevalensi stunting balita pada tahun 2024 sebesar 14 persen melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2019-2024 (Bappenas, 2015). Stunting juga menjadi agenda SDG's untuk menciptakan "Good health and well-being" serta menghapuskan kelaparan di dunia. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak disebabkan kekurangan gizi kronis dan adanya infeksi berulang, yang ditandai dengan tinggi badan berada di bawah standar menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kondisi kronis akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang yang terjadi saat 1000 HPK (Susanti, 2022). Stunting berdampak pada terhambatnya tumbuh kembang anak, kemampuan motorik dan risiko terkena obesitas dan penyakit degeneratif di masa depan (Yadika *et al.*, 2019).

Kejadian stunting disebabkan oleh faktor yang kompleks. Beberapa penelitian telah membuktikan terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Faktor tersebut diantaranya pola asuh, imunisasi dasar, higiene dan sanitasi, penyakit diare, kebiasaan merokok, dan infeksi saluran pernapasan. Studi lainnya menjelaskan faktor yang menyebabkan terjadinya stunting pada balita yakni pengetahuan ibu. Pengetahuan ibu yang kurang lebih banyak ditemukan pada balita stunting sebesar 68,6%, dibandingkan dengan kelompok balita normal sebesar 37,1% (Nadila & Herdiani, 2022). Pengetahuan ibu berkontribusi terhadap pola asuh pemberian makanan kepada balita terutama terkait pemberian Pendamping Makanan Tambahan (PMT). Stunting merupakan bentuk kekurangan gizi kronis yang akan bersifat *irreversible* (tidak dapat pulih), sehingga pada masa ini balita memerlukan asupan nutrisi yang optimal. Selain memberikan pemahaman ibu dan keluarga dalam memberikan asupan gizi terbaik untuk balita, diperlukan intervensi pendukung seperti penguatan peran kader di posyandu dalam melakukan pemantauan tumbuh kembang balita dan memberikan edukasi kepada masyarakat (Hera *et al.*, 2023).

Salah satu upaya yang dilakukan adalah memaksimalkan peran kader sebagai ujung tombak kesehatan di Indonesia dalam mengatasi stunting adalah dengan melakukan

pemberdayaan kader kesehatan di Posyandu. Selain meningkatkan kemampuan kader dalam melakukan monitoring, kader dilatih untuk memberikan edukasi salah satunya mengenai PMT melalui pendekatan kearifan lokal yang mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Sehingga diperlukan kesamaan persepsi para kader mengenai upaya mencegah dan mengendalikan stunting. Sebagaimana model *Stimulus-Organism-Respons*, diperlukan peningkatan stimulus kepada kader, orang tua, keluarga balita dan calon pengantin sebagai bentuk promotif dan preventif dalam mencegah dan mengatasi stunting. Peningkatan stimulus ditujukan untuk menambah pengetahuan dan peningkatan kesadaran melalui perubahan kebiasaan dan perilaku. Beberapa literatur menjelaskan bahwa intervensi pencegahan stunting yang efektif dilakukan dengan cara pemberian edukasi gizi pada pihak yang berpengaruh (kader, ibu balita, ibu hamil dan calon ibu), pembentukan kelompok belajar untuk ibu balita, dan pemberian makanan tambahan untuk balita. Dengan adanya program edukasi gizi kepada kader, mampu memberikan peningkatan pengetahuan kader terkait penyampaian pesan kesehatan kepada masyarakat sekaligus memberikan konseling yang baik (Wijayanti & Fauziah, 2019). Metode yang dapat digunakan untuk melakukan edukasi gizi seimbang diantaranya ceramah atau presentasi oral yang efektif dan efisien serta hemat biaya (Yuningsih & Kurniasari, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat atau pengmas yang dilakukan Universitas Airlangga dalam berkontribusi terhadap permasalahan stunting di Indonesia dilakukan di Pulau Mamburit Kepulauan Kangean. Pulau ini berada di wilayah Kabupaten Sumenep, Jawa Timur, Indonesia. Kangean menjadi salah satu pulau dengan keindahan laut dan wisata alam nya. Namun, studi pendahuluan yang dilakukan sebelumnya membuktikan bahwa masih kurangnya sarana kesehatan yang tersedia di Posyandu serta kegiatan posyandu belum berjalan secara efektif. Hal ini ditandai dengan belum rutinnya pengukuran tinggi badan di posyandu. Selain sebagai tempat pengukuran TB dan BB balita untuk menilai pertumbuhan mereka, posyandu juga berperan sebagai tempat untuk memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat khususnya orang tua balita dalam memberikan PMT. Pemberian PMT merupakan program wajib pemerintah, namun masyarakat dapat memberikan variasi makanan dengan kandungan gizi yang lebih tinggi dengan mengandalkan bahan makanan yang tersedia dan terjangkau. Beberapa permasalahan pemberian PMT adalah kondisi ekonomi, dan kondisi masyarakat kurang mengetahui tentang bahan makanan yang mengandung gizi tinggi serta pengolahan yang baik dan benar agar tidak mengurangi kandungan gizi PMT (Irwan, 2019). Melalui program pengabdian masyarakat, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi gizi menggunakan metode presentasi oral terhadap peningkatan pengetahuan kader mengenai pemberian PMT untuk balita stunting di Kepulauan Kangean, Sumenep Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi gizi menggunakan metode presentasi oral terhadap peningkatan pengetahuan kader posyandu terkait PMT untuk balita stunting.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan *one group pre-test* dan *post-test*. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Pulau Kangean, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur pada 22 Juni 2023. Responden dari pengabdian masyarakat ini adalah seluruh kader posyandu yang berjumlah 163 orang berada dibawah naungan Puskesmas Arjasa, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Adapun, teknik sampling yang digunakan dalam kegiatan ini adalah *accidental sampling* dengan memperhatikan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi tersebut antara lain: 1) Responden hadir pada kegiatan edukasi gizi, 2) mengisi form *pre-test* dan *post-test*, 3) Kader yang berada di wilayah Puskesmas Arjasa. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat sebanyak 33 responden dalam kegiatan ini. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan edukasi gizi kepada

para kader mengenai pengukuran antropometri balita stunting dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Untuk melihat tingkat pengetahuan responden, pengumpulan dilakukan dengan menggunakan instrumen *pre* dan *post* edukasi gizi.

Sebelum edukasi gizi dilakukan, responden diberikan instrumen *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan kader tentang pengukuran antropometri pada balita stunting. Selanjutnya, setelah edukasi gizi selesai dilakukan, maka para kader kembali diberikan instrumen *post-test* untuk melihat perubahan pengetahuan mereka tentang pengukuran antropometri balita stunting. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mendapatkan izin dari Puskesmas Arjasa, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Analisis yang digunakan dalam kegiatan ini adalah univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik responden seperti asal posyandu dan hasil *pre-test* dan *post-test*. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara edukasi gizi melalui presentasi oral dengan peningkatan pengetahuan responden.

Sebelum melakukan analisis bivariat, dilakukan uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov Smirnov* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika *p value* > 0,05 dan tidak berdistribusi normal jika *p value* < 0,05. Dikarenakan data dalam kegiatan ini menunjukkan hasil *p value* < 0,05 yang menandakan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka uji yang digunakan untuk melihat pengaruh antara 2 variabel adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

## HASIL

### Distribusi Frekuensi Kader Berdasarkan Posyandu Binaan

Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi kader berdasarkan posyandu binaan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kader berdasarkan posyandu binaan di Pulau Kangean**

Posyandu Binaan	Jumlah Kader
	n
Kolo-Kolo	2
Gelaman	2
Bilis-Bilis	2
Duko	3
Kalinganyar	3
Sawah-Sumur	2
Angon-Angon	3
Sumberangka	3
Sambakati	3
Panderman	3
Paseraman	2
Arjasa	3
Kalisangka	2
<b>Total</b>	<b>33</b>

Berdasarkan Tabel 1. terdapat 33 peserta kader posyandu dari 13 posyandu yang berbeda telah mengikuti kegiatan edukasi gizi berbasis presentasi oral, yaitu Posyandu Kolo-kolo, Gelaman, Bilis-Bilis, Duko, Kalinganyar, Sawah-Sumur, Angon-Angon, Sumberangka, Sambakati, Panderman, Paseraman, Arjasa, dan Kalisangka.

### Distribusi Frekuensi Kader Posyandu Berdasarkan Pengetahuan

Distribusi frekuensi responden dalam hal ini adalah kader posyandu berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan**

Pengetahuan	Hasil <i>Pre-test</i>	Hasil <i>Post-test</i>
	n (%)	n (%)
Kurang	31 (94%)	30 (91%)
Baik	2 (6%)	3 (9%)
Total	33 (100%)	33 (100%)

Berdasarkan Tabel 2. dari 33 peserta yang memiliki kategori baik untuk *pre-test* sebanyak 2 orang (6%) dan *post-test* sebanyak 3 orang (9%). Sedangkan peserta yang memiliki kategori kurang untuk *pre-test* sebanyak 31 orang (94%) dan *post-test* sebanyak 30 orang (91%).

### Hasil Distribusi Perubahan Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi

**Tabel 3. Hasil Distribusi Perubahan Pengetahuan Kader Posyandu Sebelum dan Sesudah Edukasi Gizi**

	Perubahan Pengetahuan	Jumlah	
		n	%
<i>Pre-test – Post-test</i>	a. Perubahan positif	4	13
	b. Perubahan negatif	16	48
	c. Tidak ada perubahan	13	39
	<b>Total</b>	33	100
<b>Keterangan</b>	a: <i>post-test</i> > <i>pre-test</i>		
	b: <i>post-test</i> < <i>pre-test</i>		
	c: <i>post-test</i> = <i>pre-test</i>		

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan perubahan positif maupun negatif pada pengetahuan kader posyandu sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi berbasis presentasi oral. Perubahan positif untuk melihat peningkatan *pre-test* ke *post-test* yaitu sebanyak 4 orang (13%). Sedangkan, perubahan negatif untuk melihat penurunan dari *pre-test* ke *post-test* yaitu sebanyak 16 orang (48%) serta terdapat 13 orang (39%) yang tidak mengalami perubahan positif maupun negatif.

### Hasil Uji *Wilcoxon* Pengetahuan Kader Posyandu

**Tabel 4. Hasil Uji *Wilcoxon* Pengetahuan Kader Posyandu**

	<i>p-value</i>
Pengetahuan <i>pre-test</i>	0.004
Pengetahuan <i>post-test</i>	

Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik pada Tabel 4. didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.004 ( $p < 0.05$ ), artinya terdapat pengaruh edukasi gizi presentasi oral terhadap peningkatan pengetahuan kader mengenai PMT untuk balita stunting.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berupa edukasi gizi presentasi oral mengenai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) diselenggarakan pada Kamis, 22 Juni 2023 di Pendopo Kecamatan Arjasa dengan sasaran para kader posyandu. Kader posyandu yang terlibat berasal dari berbagai posyandu di Pulau Kangean, antara lain: Posyandu Kolo-Kolo, Gelaman, Sambakati, Bilis-Bilis, Duko, Pandema, Kalinganyar, Paseraman, Sawah Sumur, Angon-Angon, Arjasa, Sumberangka, dan Kalisangka yang dapat dilihat pada Tabel 1. Asal posyandu yang beragam merupakan indikasi positif yang mengarah pada cakupan edukasi gizi yang

mencakup banyak daerah di Kecamatan Arjasa. Tingkat keberhasilan penyelenggaraan pengabdian masyarakat dapat terlihat dari tingkat kehadiran yang baik yang artinya kader posyandu antusias dalam mengikuti kegiatan (Noprida *et al.*, 2022).

Edukasi gizi diawali dengan pengadaan *pre-test* mengenai materi PMT yang akan dipaparkan. Kemudian dilakukan edukasi gizi mengenai PMT oleh narasumber dengan latar belakang yang relevan untuk meningkatkan variasi dari olahan makanan berbasis bahan pangan lokal pada balita stunting, yaitu Mie Anggur Laut dengan *Topping* Bakso Ikan. Mie Anggur Laut yang dibuat memanfaatkan bahan makanan yang familiar dikonsumsi oleh masyarakat setempat, yaitu anggur laut. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai nilai gizi dan manfaat anggur laut membuat pemanfaatan anggur laut masih belum optimal baik untuk pemenuhan gizi masyarakat maupun untuk tujuan pemasaran (Anwar *et al.*, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Puspita *et al.*, (2019) membuktikan bahwa sup krim instan berbahan dasar anggur laut memiliki tekstur, aroma yang tidak berbeda nyata dengan sup krim instan biasa serta memiliki nilai gizi dan daya terima yang baik oleh konsumen. Pemberian makanan tambahan berbasis kearifan lokal dalam hal ini efektif karena mudah untuk didapatkan dan dapat disesuaikan untuk menjadi bahan makan pokok (Irwan, 2019).

Kemudian setelah edukasi, dilakukan *post-test* untuk menilai peningkatan pengetahuan kader. Setelah itu dilakukan penyerahan plakat kepada Kepala Puskesmas Arjasa Kepulauan Kangean sebagai bentuk terima kasih karena telah berkenan untuk bekerjasama dengan Gizi FKM Unair. Pengabdian masyarakat ini berfokus pada pemberian edukasi gizi dengan metode presentasi secara oral kepada kader posyandu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya terjadinya peningkatan pengetahuan pada kader mengenai PMT untuk balita stunting. PMT merupakan kegiatan pemberian makanan kepada balita yang memiliki nilai gizi lebih dan sesuai dengan kebutuhan (Irwan, 2019). Guna meningkatkan cakupan pemberian PMT untuk balita stunting banyak cara yang dilakukan salah satunya adalah peran kader posyandu melalui edukasi gizi. Kader posyandu sebagai “penyambung lidah” antara tenaga kesehatan yang ada di puskesmas dengan warga setempat (Ramadhan *et al.*, 2022). Pemberian edukasi gizi kepada kader posyandu merupakan langkah awal dalam meningkatkan pengetahuan mengenai PMT yang ilmunya dapat disalurkan kepada para ibu dari balita (Krisnana & Rachmawati, 2017). Berdasarkan hasil temuan kegiatan pengabdian masyarakat dalam Tabel 2. hanya sedikit kader yang memiliki kategori pengetahuan baik sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi berbasis presentasi oral yaitu 2-3 orang (6-9%).

Kemudian, diperjelas dalam hasil yang ditunjukkan pada Tabel 3. bahwa perubahan positif pada peningkatan pengetahuan kader posyandu mengenai PMT masih terbilang sedikit yaitu 4 orang (13%) dari 33 orang. Hasil tersebut dapat disebabkan karena kader posyandu hanya mendapatkan materi dalam satu kali pertemuan dengan waktu yang singkat. Penelitian yang dilakukan oleh Hafezimoghadam *et al.*, (2013), menjelaskan bahwa metode konvensional seperti ceramah berpeluang tidak terjadi perbedaan karena jumlah sesi dan waktu yang terbatas, serta beban konten yang tinggi. Pelatihan kader posyandu yang dilakukan secara berkesinambungan lebih baik untuk dilakukan dalam penyegaran informasi kesehatan yang menjadi pesan utama dalam kegiatan tersebut (Hidayat *et al.*, 2019). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa edukasi menggunakan metode diskusi menggunakan *leaflet* lebih baik dibandingkan dengan ceramah dalam meningkatkan pengetahuan (Martiyana *et al.*, 2018).

Meskipun pengetahuan kader tidak mengalami peningkatan secara signifikan namun berdasarkan hasil uji *wilcoxon signed rank test* terdapat pengaruh edukasi gizi presentasi oral terhadap peningkatan pengetahuan kader mengenai PMT untuk balita stunting seperti yang terlihat pada Tabel 4 dengan *p-value* sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ ). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartono *et al.*, (2015) mengenai edukasi gizi menggunakan metode ceramah atau presentasi oral bahwa terdapat perbedaan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) dalam pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hal tersebut dikarenakan tetap terjadi komunikasi

dua arah antara peserta dengan narasumber dan dilakukan tatap muka (*offline*), sehingga narasumber dapat langsung mengetahui respon dari peserta saat sesi edukasi gizi berlangsung.

Terlebih dalam pelaksanaan edukasi gizi terdapat sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ependi (2018) bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3, sehingga penerapan tanya jawab dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia. Penelitian serupa menjelaskan ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan kader posyandu tentang status gizi balita dengan metode ceramah atau presentasi oral dengan *p-value* 0,000 (Haiya *et al.*, 2017). Sebelum dilakukan promosi kesehatan para kader kesulitan dalam memahami status gizi balita dan setelah dilakukan promosi kesehatan para kader paham serta akan menerapkan ilmu yang telah mereka dapatkan. Adanya peningkatan pengetahuan tergantung pada media yang digunakan, penelitian lain menunjukkan media presentasi dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dari skor rerata awal adalah 11,77 sebelum intervensi dan meningkat menjadi 24,27 setelah intervensi (Arsyad *et al.*, 2022). Selain itu, kerjasama tim dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menjadi faktor pendukung adanya pengaruh edukasi gizi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Wilayah Pasar Rebo bahwa kerjasama antar tim dengan pihak puskesmas menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan (Noprida *et al.*, 2022).

## KESIMPULAN

Stunting dapat menyebabkan seorang anak mengalami gangguan dalam pertumbuhan akibat kekurangan gizi kronis dan adanya infeksi berulang. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang diselenggarakan pada tanggal 22 Juni 2023 lalu dapat memberikan pemahaman ibu dan keluarga mengenai asupan zat gizi yang adekuat melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita yang menderita stunting. Informasi tersebut didukung oleh peran kader posyandu dalam memberikan edukasi gizi kepada ibu dan keluarga. Meskipun peningkatan pengetahuan kader kearah yang positif mengenai PMT masih terbilang kurang akibat jumlah sesi yang terbatas, namun terdapat pengaruh edukasi gizi berbasis presentasi oral terhadap pengetahuan kader posyandu. Kondisi tersebut dikarenakan terjalin komunikasi dua arah dan tanya jawab antara peserta dengan narasumber serta dilakukan secara *offline*. Selain itu, kerjasama tim yang baik juga mendukung keberhasilan dari pengabdian masyarakat ini. Rekomendasi yang dapat diberikan hendaknya para kader dapat merealisasikan ilmu yang telah didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat tersebut yaitu berupa edukasi gizi mengenai PMT pada kelompok sasaran secara berkelanjutan. Kemudian, kegiatan pengabdian masyarakat kedepannya dapat memperluas cakupan edukasi gizi dengan melibatkan pihak-pihak yang berhubungan dengan stunting pada balita seperti orang tua dan tokoh masyarakat lainnya demi keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu, dilakukan peningkatan jumlah pertemuan edukasi gizi serta penambahan metode praktik agar terjadi peningkatan partisipasi kader secara langsung.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Wakil Rektor bidang Riset, Inovasi dan *Community Development*, Universitas Airlangga yang telah memberikan kesempatan melalui Airlangga *Community Development* Hub. Pengabdian Masyarakat ini didukung oleh Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga melalui Skema Program Kemitraan Masyarakat 2023 dengan nomor hibah: 2521/UN.3.10/PM/2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, L. O., Bubun, R. L., & Rosmawati. (2016). Manfaat Anggur Laut (*Caulerpa Racemosa*) dan Penanganannya dengan Melibatkan Masyarakat Pantai di Desa Rumba-Rumba. *Senaspro 2016*, 110–116. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/research-report/article/view/740>.
- Arsyad, J. F., Setiawaty, Y., & Yusnidar, Y. (2022). Pengaruh Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Gizi 1000 HPK Melalui Media Presentasi dan Booklet. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 282–287. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.742>.
- Bappenas. (2015). Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional*, 2015–2019. [https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file\\_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/RP\\_RKP/Narasi\\_RPJMN\\_IV\\_2020-2024\\_Revisi\\_14\\_Agustus\\_2019.pdf](https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/RP_RKP/Narasi_RPJMN_IV_2020-2024_Revisi_14_Agustus_2019.pdf).
- Ependi, S. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas VI SD Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(2), 256–264. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/6269>.
- Hafezimoghadam, P., Farahmand, S., Farsi, D., Zare, M., & Abbasi, S. (2013). A Comparative Study of Lecture and Discussion Methods in The Education of Basic Life Support and Advanced Cardiovascular Life Support for Medical Students. *Turkiye Acil Tıp Dergisi*, 13(2), 59–63. <https://doi.org/10.5505/1304.7361.2013.15986>.
- Haiya, N. N., Ardian, I., & Rohmawati, N. (2017). Promosi Kesehatan : Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah Mempengaruhi Pengetahuan Kader Posyandu tentang Status Gizi Balita. *Unissula Nursing Conference*, 1(1), 96–102. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/unc/article/view/2899>.
- Hera, A. G. M. (2023). Efektivitas Posyandu dalam Penanganan dan Pencegahan Stunting : A Literature Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 258–269. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/9982>.
- Hidayat, W., Nuraeny, N., & Wahyuni, I. S. (2019). Gambaran Pre dan Post Test Kegiatan Penyuluhan Kesehatan terhadap Kader Posyandu di Puskesmas Babatan Bandung. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(4), 41–43. <https://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/20058>.
- Irwan. (2019). Pemberian PMT Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal pada Balita Stunting dan Gizi Kurang. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 145–156. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/sibermas/article/view/7833>.
- Krisnana, I., & Rachmawati, P. D. (2017). Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang PMT dalam Upaya Pencegahan Gizi Buruk pada Balita. *Pedimaternat Nursing Journal*, 4(1), 1–5. <https://e-journal.unair.ac.id/PMNJ/article/download/11747/6732>.
- Martiyana, C., Huriyati, E., & Padmawati, R. S. (2018). Diskusi dengan Leaflet Versus Ceramah dengan Lembar Balik dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Keyakinan WUS Mengenai GAKI di Perdesaan Endemik GAKI. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 9(2), 83–98. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v9i2.586>.
- Nadila, Afifah, Herdiani, N. (2022). Literature Review: Pola Pemberian Makan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 16(1), 14–18. <https://doi.org/10.32763/juke.v16i1.455>.
- Noprida, D., Polapa, Damayanti, Sahariah, Imroatun, T., Agustia, W., Sutini, T., Purwati, N. H., & Apriliawati, A. (2022). Pengaruh Pelatihan Kader Posyandu Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan Balita dengan KPSP

- Wilayah Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(02), 62–68. <https://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/view/22%0Ahttps://journals.sagamediaindo.org/index.php/jpmsk/article/download/22/17>.
- Pratiwi Hartono, N., Saptaning Wilujeng, C., & Andarini, S. (2015). Pendidikan Gizi tentang Pengetahuan Pemilihan Jajanan Sehat antara Metode Ceramah dan Metode Komik. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 2(2), 76–84. <https://doi.org/10.21776/ub.ijhn.2015.002.02.2>.
- Puspita, D., Merdekawati, W., & Rahangmetan, N. S. (2019). PEMANFAATAN ANGGUR LAUT (*Caulerpa racemosa*) DALAM PEMBUATAN SUP KRIM INSTAN. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 29(1), 72–78. <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2019.29.1.72>.
- Ramadhan, K., Entoh, C., & Nurfatimah, N. (2022). Peran Kader dalam Penurunan Stunting di Desa. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 53–61. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.409>.
- Susanti, D. F. (2022). Mengenal Apa itu Stunting. *Kemendes Ri*. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1388/mengenal-apa-itu-stunting).
- WHO. (2020). *Levels and Trends in Child Malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates, Key Findings of The 2021 Edition*. [https://reliefweb.int/report/world/levels-and-trends-child-malnutrition-unicefwhoworld-bank-group-joint-child-2?gclid=Cj0KCQjw9MCnBhCYARIsAB1WQVVzNTKslPzdr6T94yo5r2EqsKM0z\\_aQL7ZP\\_bG7GjUfGpVnyft0Zk4aAmKwEALw\\_wcB](https://reliefweb.int/report/world/levels-and-trends-child-malnutrition-unicefwhoworld-bank-group-joint-child-2?gclid=Cj0KCQjw9MCnBhCYARIsAB1WQVVzNTKslPzdr6T94yo5r2EqsKM0z_aQL7ZP_bG7GjUfGpVnyft0Zk4aAmKwEALw_wcB).
- Wijayanti, H. N., & Fauziah, A. (2019). The Impact of PMBA Training for Posyandu Cadres on Improving The Nutritional Status of Stunting Children. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 11(25), 1–9. <https://jurnalgizi.unw.ac.id/index.php/JGK/article/view/17#:~:text=Conclusion%3A%20With%20PMBA%20cadres%20can%20five%20by%20mentoring%20nutrition%20conscious%20families.>
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/2483/2439>.
- Yuningsih, R., & Kurniasari, R. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Bergambar Dan Permainan Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar (Suatu Pendekatan Studi Literature Review). *Hearty*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.32832/hearty.v10i1.4786>.